

Analisis Pengendalian dan Pengawasan Intern Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Jemaat Gmim Kyrios Wangurer)

Meilany Kesek

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi PETRA, Jl. S.H. Sarundajang, Kota Bitung, Sulawesi Utara

E-mail: meilanykesek23@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1363>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 13 June 2025

Accepted: 21 June 2025

Kata Kunci:

Pengendalian, Pengawasan
Intern, Penerimaan,
Pengeluaran

Keywords:

Control, Internal Control,
Revenue, Expenditure



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas di organisasi keagamaan Gereja Masehi Injili di Minahasa sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* (COSO). Penelitian ini penting dilakukan agar jemaat GMIM kyrios dapat memahami dan mengevaluasi pengendalian intern pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang telah diterapkan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus pada jemaat GMIM Kyrios. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian intern yang ada di GMIM Kyrios belum sepenuhnya sesuai dengan lima komponen pengendalian menurut COSO, komponen yang belum sesuai adalah komponen Lingkungan Pengendalian, komponen Penilaian Risiko dan komponen Aktivitas Pengendalian.

This study aims to determine whether the internal control of the cash receipts and disbursements system in the religious organization of the Evangelical Church in Minahasa is in accordance with the components of internal control according to the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). This research is important so that the GMIM kyrios congregation can understand and evaluate the internal controls on the cash receipts and disbursements system that has been implemented. This type of research is a case study of the Kyrios GMIM congregation. The data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of this study indicate that the existing internal control at GMIM Kyrios is not fully in accordance with the five components of control according to COSO, the components that are not yet in accordance are the Control Environment component, the Risk Assessment component and the Control Activity component.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Meilany Kesek, et al (2025). Analisis Pengendalian dan Pengawasan Intern Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada Organisasi Keagamaan (Studi Kasus pada Jemaat Gmim Kyrios Wangurer), 3(4) 5053-5058. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1363>

PENDAHULUAN

Gereja sebagai organisasi nirlaba keagamaan memiliki kegiatan manajemen yang berkaitan dengan bidang sumber daya manusia dan keuangan. Di dalam menjalankan kegiatannya, gereja memerlukan beberapa alat pendukung yang dapat meningkatkan kualitas manajemen gereja seperti kepemimpinan dan struktur organisasi yang baik serta rancangan anggaran, sistem administrasi dan sistem pengelolaan keuangan yang baik. Sistem pengelolaan yang baik perlu memperhatikan cara pengelolaan keuangan serta pelaporan informasi keuangan gereja. Informasi keuangan gereja tersebut berguna baik bagi pihak intern dalam proses pengambilan keputusan dan melakukan pemeriksaan pengelolaan keuangan maupun pihak ekstern organisasi dalam menilai, menganalisis dan mengevaluasi.

Dalam mewujudkan pengelolaan keuangan yang baik, gereja memerlukan dana untuk memenuhi kebutuhan dalam melaksanakan kegiatan- kegiatan gereja misalnya untuk pembelian barang, pembayaran listrik, telepon, gaji pegawai dan lain- lain. Gereja mengupayakan perolehan dana dari persembahan, baik dari persembahan jemaat maupun sumbangan- sumbangan yang diperoleh dari jemaat gereja dan pihak-pihak lain. Di dalam mengatur dan mengelola dana yang telah terkumpul, gereja memerlukan informasi keuangan yang akurat untuk menjalankan kegiatan-kegiatan gereja, sehingga pengelolaan keuangan gereja tidak lepas dari penggunaan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan bukti tersebut maka sistem pengendalian internal perlu dilakukan dalam organisasi nirlaba seperti gereja. Gereja memiliki beberapa karakteristik yang memengaruhi proses pengendalian yaitu tidak adanya kepemilikan saham, tidak adanya pengukuran kinerja secara keseluruhan dan dikelola oleh profesional yang biasanya dipilih dan tidak memiliki latar belakang pendidikan serta pelatihan dalam manajemen akuntansi yang memadai (Duncan, 1999). Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) Kyrios merupakan gereja yang mampu mengatur diri sendiri, mengembangkan diri sendiri, dan membiayai diri sendiri berdasarkan Alkitab, Pokok-pokok Ajaran GMIM, serta Tata Gereja dan Tata Laksana GMIM.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama dalam hal pendidikan khususnya adalah belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan setelah melalui proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya hasil belajar berbentuk pemberian nilai yang mengindikasi sejauh mana mahasiswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan. Dengan hasil belajar yang maksimal tentu tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar, yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Mahasiswa akan merasa berhasil dalam belajar jika dalam diri mahasiswa ada kemauan untuk belajar dan keinginan untuk belajar.

METODE

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) pada GMIM Kyrios Wangurer. Penelitian ini dilakukan dengan menyajikan konsep teoritis dan beberapa elemen komponen pengendalian intern pada organisasi nirlaba kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Beberapa cara yang dapat dilakukan dengan teknik triangulasi antara lain:

1. Triangulasi dengan Sumber
Triangulasi dengan sumber dilakukan dengan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, bisa pada waktu dan alat yang berbeda. Kemudian, hasil atau data yang didapatkan tersebut dibandingkan.
2. Triangulasi dengan Metode
Triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang sama tapi dengan menggunakan lebih dari satu jenis teknik pengumpulan data, yang kemudian dibandingkan hasilnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan menyajikan konsep teoritis dan gambaran mengenai obyek penelitian dan dihasilkan sebuah kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

Dengan demikian, untuk menjawab rumusan masalah “Apakah pengendalian internal pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas di organisasi keagamaan GMIM Kyrios Wangurer sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut *Commite of Sponsoring Organizations of Treadway Commission* (COSO)?” ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut: Sebagai langkah awal, peneliti melakukan identifikasi sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang ada di GMIM Kyrios Wangurer. Langkah-langkah identifikasi adalah:

1. Mengidentifikasi sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas GMIM Kyrios Wangurer.
2. Mengidentifikasi bagian-bagian yang berhubungan dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas GMIM Kyrios Wangurer.
3. Mengidentifikasi catatan dan dokumen yang digunakan dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas GMIM Kyrios Wangurer.
4. Peneliti mengidentifikasi dan membandingkan kesesuaian antara pengendalian internal yang diterapkan pada sistem penerimaan dan pengeluaran kas GMIM Kyrios Wangurer dengan lima komponen pengendalian internal menurut COSO

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi mengidentifikasi dan menilai perubahan-perubahan yang bisa berpengaruh pada sistem pengendalian internal secara signifikan

Jemaat GMIM Kyrios tidak melakukan pengidentifikasian dan penilaian perubahan-perubahan dalam lingkungan eksternal yang dapat berpengaruh pada pengendalian internal secara signifikan. Akan tetapi pada tahun 2021 jemaat GMIM Kyrios melakukan perubahan pada sistem administrasi dan keuangan. Hal ini dinyatakan Pdt. Juliana Suot sebagai berikut:

“2021 kita tidak hanya sistem akuntansi tapi juga sistem administrasi kita rubah semua jadi mulai berkembang. Kalau dulu, sistem akutansinya nggak jelas karena bendahara hanya menggunakan catatan di buku dan nggak rapi catatannya itu dan kita nggak bisa memantau mengevaluasi karena sistemnya tertutup”.

Perubahan tersebut merupakan pengembangan terhadap model operasi organisasi. Majelis dan pengurus gereja menginformasikan perubahan-perubahan yang ada kepada jemaat melalui majelis wilayah. Proses pergantian majelis dilakukan setiap periodik. Pergantian majelis ini juga termasuk majelis pekerja harian, sehingga dimungkinkan adanya perbedaan gaya kepemimpinan. Untuk itu, GMIM menetapkan visi dan misi sebagai alat untuk membatasi tindakan dan kebijakan majelis sehingga tujuan gereja dapat tercapai dengan baik.

Aktivitas Pengendalian

1. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang berkontribusi dalam pencegahan risiko untuk mencapai tujuan pada level yang dapat diterima.

Pada proses penerimaan kas untuk persembahan melalui kantong persembahan, persembahan dihitung oleh tim penghitung persembahan dan disaksikan oleh bendahara. Hasil perhitungan dicatat pada buku persembahan oleh tim penghitung persembahan kemudian uang akan diserahkan kepada bendahara. Bendahara akan menghitung kembali dan mencatat ke dalam buku kas. Persembahan akan dilaporkan kepada jemaat pada minggu berikutnya melalui warta gereja.

Untuk persembahan bulanan melalui kotak persembahan, dihitung dan dicatat oleh bendahara dua kemudian uang persembahan diserahkan kepada bendahara satu dan dicatat pada buku kas. Bendahara juga mencatat kas penerimaan pada kartu persembahan yang diterima berserta persembahan bulanan yang dikumpulkan. Amplop dan kartu persembahan akan dikembalikan kepada jemaat sehingga jemaat dapat secara langsung mengetahui dan mengkonfirmasi persembahan yang telah diberikan.

Pada proses pengeluaran kas, setiap bidang maupun komisi yang akan menggunakan kas dapat mengambil kas sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan sebelum dilaksanakan kegiatan. Bendahara akan membuat kwitansi sebagai tanda bukti pengeluaran kas. Untuk pengeluaran kas di luar anggaran, bendahara menerima otorisasi melalui keputusan sidang seperti yang dinyatakan Pnt. Meity yaitu:

“Kalau melalui persidangan tetap harus kita putuskan dalam persidangan karena seperti di depan bahwa sidang majelis itu adalah utusan tertinggi. Tetapi kalau tidak melalui daur sidang ya MPH (Majelis Pengurus Harian) yang menetapkan dan itu juga sudah diberi mandat oleh persidangan”.

Keputusan sidang tersebut dapat dinyatakan melalui akta sidang yang ditandatangani oleh ketua majelis. Akta sidang yang telah disahkan tersebut kemudian diinformasikan kembali kepada jemaat melalui majelis. GMIM Kyrios berusaha mengembangkan aktivitas pengendaliannya melalui perubahan sistem akuntansi. Gereja mengembangkan model pengelolaan keuangan seperti yang dilaksanakan pada organisasi pemerintahan. Hal ini dinyatakan oleh Pnt. Gunadi sebagai berikut:

“Diadopsi beberapa model akuntansi lembaga lembaga non gereja misalnya sedikit mengadopsi pola pelaporan atau pola perencanaan anggaran dari pemerintah”.

2. Dengan demikian, gereja juga menerapkan pencatatan double-entry untuk mengurangi risiko kesalahan pencatatan yang menyebabkan kesalahan penyajian saldo kas.

Gereja GMIM Kyrios belum sepenuhnya melaksanakan pemisahan tugas untuk fungsi pencatat, otorisasi dan pemegang kas. Fungsi otorisasi dilaksanakan oleh ketua majelis yang

diberikan wewenang oleh jemaat untuk mewakili dalam kepengurusan gereja. Untuk tugas pencatat dan pemegang kas pada jemaat belum sepenuhnya terbagi dengan baik. Tugas pencatatan pengeluaran dan pemegang kas dilakukan oleh bendahara satu sedangkan ada juga pegawai gereja melakukan pencatatan pada penerimaan kas khususnya penerimaan persembahan bulanan. Organisasi memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian yang umum melalui teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan. Dalam melaksanakan aktivitas pengendalian, jemaat Kyrios telah menggunakan teknologi dalam melakukan pencatatan keuangannya. Gereja melakukan pencatatan dengan menggunakan *Microsoft excel*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah serta memastikan keakurasian perhitungan dalam penerimaan maupun pengeluaran kas. Bendahara melakukan penyimpanan file secara terpisah pada komputer serta melakukan *back up* data pada flashdisk.

Pada praktik yang dilaksanakan terdapat pembatasan hak akses terhadap file keuangan. Bendahara satu memiliki tanggung jawab untuk mengolah serta menginput data-data keuangan ke dalam aplikasi *Microsoft Excel*. Bendahara juga bertugas untuk mencetak laporan keuangan sebagai draft atau bahan dalam persidangan majelis.

3. Organisasi menyebarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan yang menetapkan apa yang diharapkan dan prosedur yang memasukkan kebijakan dalam tindakan.

Pada proses penerimaan kas, bendahara menerima setoran uang persembahan bulanan dari pegawai gereja. Pegawai gereja akan menyerahkan sejumlah uang beserta buku catatan yang kemudian akan di tulis pada buku kas Bendahara . Buku catatan persembahan bulanan akan ditandatangani Bendahara sebagai bukti bendahara telah menerima kas.

Pada proses pengeluaran kas biaya hidup pendeta, pendeta emiritus, tenaga gereja dan koster gereja dibuat buku bukti pembayaran biaya hidup. Pendeta, pendeta emiritus, tenaga gereja dan koster gereja setelah menerima uang biaya hidup kemudian melakukan tanda tangan pada buku bukti pembayaran biaya hidup. Tanda tangan tersebut merupakan bentuk aktivitas pengendalian yang telah diterapkan.

Informasi dan Komunikasi

Organisasi menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas untuk mendukung fungsi pengendalian internal

Jemaat GMIM Kyrios mengidentifikasi kebutuhan informasi yang diperlukan pada proses pelaporan keuangan. Gereja melaporkan penerimaan dan pengeluaran kepada pihak internal pada saat persidangan. Seperti yang dinyatakan Pnt. Meity sebagai berikut:

“ Laporan pengeluaran kita lakukan dua, yang pertama setiap bulan dalam persidangan majelis bendahara satu dan dua melaporkan baik penerimaan maupun pengeluaran kemudian nanti diakumulasi pada satu tahun dan kita sharingkan kepada jemaat dalam sidang majelis istimewa supaya jemaat tahu ini penerimaan kita dan ini pengeluaran kita di tahun kemarin ”

Untuk membuat laporan yang berkualitas, gereja memerlukan informasi dari sumber data internal maupun eksternal yang relevan dan tepat waktu. Informasi yang dihasilkan salah satunya adalah besarnya persembahan yang diberikan jemaat setiap bulan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengetahui prosentase pencapaian pendapatan dari anggaran yang telah ditetapkan

Organisasi secara internal mengkomunikasikan informasi, termasuk tujuan dan tanggung jawab untuk pengendalian internal yang diperlukan untuk mendukung fungsi pengendalian internal

Dalam kepengurusan, majelis gereja membentuk struktur organisasi untuk menggambarkan tanggung jawab personil. Setiap bagian atau bidang mendeskripsikan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing. Deskripsi tugas ini dikomunikasikan secara tertulis maupun lisan pada setiap personil majelis dan pengurus. Setiap informasi yang berkaitan dengan kebijakan majelis dikomunikasikan di dalam persidangan majelis. Jemaat GMIM Kyrios melaksanakan pemisahan alur komunikasi dalam melaksanakan pengendalian intern. Pengurus dan jemaat dapat langsung memberikan informasi secara langsung kepada Majelis Pekerja Harian berkaitan dengan pengendalian internal. Gereja memberikan hak kepada jemaat untuk mengawasi dan melaporkan segala bentuk kesalahan dan kecurangan. Jemaat dapat menyampaikan laporan langsung ataupun melalui surat yang ditujukan kepada majelis gereja.

Pemantauan

Organisasi memilih, mengembangkan, dan melakukan evaluasi berkelanjutan dan / atau terpisah untuk memastikan apakah komponen pengendalian internal ada dan berfungsi.

Jemaat GMIM Kyrios melaksanakan kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan pengendalian intern. Evaluasi dilaksanakan pada sidang majelis setiap bulan. Seperti yang dinyatakan Pnt. Jefri yaitu:

“Proses evaluasi dilakukan dalam persidangan rutin setiap bulan terus untuk pemeriksaan evaluasi tahunan dilakukan pada setiap tahun atau awal tahun”

Majelis membahas perubahan-perubahan yang terjadi setiap bulan melalui persidangan seperti hal-hal yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Dari hasil persidangan bulanan, maka majelis dapat menentukan sebuah kebijakan seperti yang dinyatakan Pnt. Meity berikut:

“Pada saat sidang itu setelah mengetahui keadaan kasnya, ini dapat ditentukan kebijakannya. Umpamanya, untuk pendapatan di bulan itu kurang dari anggaran yang ditetapkan ini bisa untuk mengurangi kegiatan-kegiatan yang membutuhkan dana yang besar”.

Untuk evaluasi tahunan, majelis Gereja mempertimbangkan hasil persidangan yang dilaksanakan pada akhir tahun untuk dapat mengambil kebijakan-kebijakan atas kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun berikutnya.

Organisasi mengevaluasi dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal pada waktu yang tepat kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk mengambil tindakan perbaikan, termasuk manajemen senior dan dewan direksi secara tepat.

Di dalam proses evaluasi, majelis jemaat GMIM Kyrios melakukan penilaian kepengurusan melalui persidangan majelis. Majelis gereja akan membahas mengkomunikasikan kekurangan yang ada selama kepengurusan berlangsung setiap tahun. Majelis secara bersama-sama melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ada demi tercapainya tujuan jemaat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas pada jemaat GMIM Kyrios dapat disimpulkan bahwa: 1) Pengendalian intern yang diterapkan oleh Gereja belum sepenuhnya sesuai dengan teori pengendalian internal menurut COSO. Ketidaksesuaian tersebut terdapat pada komponen Lingkungan Pengendalian, komponen Penilaian Risiko dan komponen Aktivitas Pengendalian. 2) Implementasi yang tidak sesuai dengan komponen lingkungan pengendalian ialah belum mendeskripsikan nilai-nilai etika secara eksplisit, belum adanya pelatihan bagi pengurus baru dan tidak menetapkan pengukuran kinerja. 3) komponen penilaian risiko ialah jemaat GMIM Kyrios tidak ada hukuman yang tegas terhadap personil yang melakukan kecurangan dan belum melakukan estimasi seberapa signifikan risiko dalam penerimaan dan pengeluaran kas. Pada komponen aktivitas pengendalian Gereja belum menggunakan dokumen yang bernomor urut tercetak dan belum adanya pemisahan tugas antara pencatat dan pemegang kas.

Saran yang mampu diberikan oleh penulis kepada pihak jemaat GMIM Kyrios berkaitan dengan ketidaksesuaian antara implementasi pengendalian intern dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas organisasi keagamaan jemaat GMIM Kyrios dengan teori pengendalian menurut COSO sebaiknya: 1) Dalam praktik penerimaan kas dan pengeluaran kas yang ada di jemaat sebaiknya tugas bendahara dan pegawai gereja dibagi secara rata dan melakukan pemisahan fungsi pemegang kas dan pencatatan sehingga bendahara tidak menjalankan *double* fungsi. 2) Dokumen yang digunakan seharusnya menggunakan dokumen yang bernomor urut tercetak untuk mempermudah pencatatan dan melakukan pengecekan transaksi. 3) Perlu dilakukan pelatihan bagi pengurus khususnya pada bendahara sehingga pengurus dapat memahami dan melaksanakan tugasnya sesuai sistem yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Coe, Charles, Ellis dan Curtis. (1991). Internal Control in State, Local, and Nonprofit Agencies. Public Budgeting Finance. 56-63.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commissions (COSO). 2013. Internal Control-Integrated Framework. Durham.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. 2011. Sistem Informasi Akuntansi Perancangan, Proses, dan Penerapan. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Duncan, John B., et.al. 1999. "Internal Control Systems in US Churches: An Examination of The Effects of Church Size and Denomination on Systems of Internal Control". Accounting, Auditing, & Accountability Journal. Vol. 12, Isu 2: 142- 164.
- Fakhri, M. Husein, 2004. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi Pertama. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Fitzgerald, Jerry., Fitzgerald, Ardra F., Stalling, Warren D. 1981. Fundamentals of System Analysis. Edisi kedua. John Willey & Sons, New York.
- Hall, James A., 2001. Sistem informasi akuntansi. Buku satu. Salemba Empat. Jakarta
- Hall, James A., 2009. Accounting Information System. Salemba Empat, Jakarta. Haryono Jusup, 2001. Auditing : pengauditan, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. Standar Akuntansi Keuangan. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Irvine, Helen. 2005. "Balancing money and mission in a local church budget", Accounting, Auditing & Accountability Journal, Vol. 18 Iss 2 pp. 211 – 237.
- Jogiyanto. 1999. Analisis & Desain : Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis, Andi Offset, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi, Edisi keempat. Salemba Empat, Jakarta.
- Nainggolan, Pahala. 2005. Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba sejenis. Edisi Satu. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Rama, Dasaratha V., dan Jones, Frederick L. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. 2015. Sistem Informasi Akuntansi Edisi Ketiga belas. Salemba Empat, Jakarta.
- Weygandt, Jerry J, Donald E. Kieso, Paul D. Kimmel. 2007. Accounting Principles, Salemba Empat, Jakarta.